**PENGARUH EFEKTIFITAS BIAYA PENDIDIKAN DAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN SARANA PRASARANA TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR**

**(SUATU STUDI DI SMP NEGERI 5 BANDUNG)**

**Oleh**

**Ida Ranowati**

**Ida\_ rano@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Supriadi, 2001). Mutu pendidikan di sekolah akan sangat ditentukan oleh faktor pembiayaan pendidikan, baik dalam besarnya pengalokasian yang tepat, maupun pemanfaatan realisasi biaya yang mengarah kepada kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah, Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana pun menunjang dalam pencapaian kualitas hasil belajar siswa sehingga keterkaitan antara komponen-komponen tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk proses belajar mengajar dan berpengaruh dan memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi belajar siswa (hasil belajar)

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik analis Deskriptive dan Analisis Verivikative yang terdiri dari analisis sregresi linier sederhana dan regresi berganda. Data diperoleh menggambarkan pengaruh yang signifikan dari variable efektifitas biaya pendidikan, Optimalisasi penggunaan sarana prasarana terhadap kualitas hasil belajar, .

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat Hubungan antara Efektifitas biaya pendidikan terhadap Kualitas Hasil belajar siswa, disamping itu terdapat pengaruh yang signifikan antara Optimalisasi Penggunaan sarana Prasarana Terhadap kualitashasil belajar, Demikian Juga terdapat Pengaruh yang signifikan antara Efektifitas biaya pendidikan dan optimalisasi penggunaan sarana Prasaran terhadap kualitas hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandung.

Kata kunci : Efektifitas Biaya Pendidikan, Optimalisasi penggunaan Sarana Prasarana, Kualitas hasil Belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandung

1. **Pendahuluan**

Era Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap berbagai kehidupan di negara Indonesia, terutama dalam bidang pendididikan, tuntutan dan tantangan dalam rangka memberikan respon terhadap tuntutan persaingan global, perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas sumber daya manusia yang kita miliki secara terencana, terarah, intensif, efektif dalam proses pembangunan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa,

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan terus dilakukan oleh pemerintah , manusia manusia unggul yang dipersiapkan melalui pendidikan, manusia yang berahlak mulia, berkarakter dan mampu bersaing di era globalisasi

Sistem Pendidikan Nasional Era Reformasi yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 diuraikan dalam indikator-indikator akan keberhasilan atau kegagalannya, pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa.Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya.Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut.Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.,berdasarkan pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi. Pendidikan Nasional, yaitu “Meningkatkan Akses bagi Setiap Warga Negara untuk Memperoleh Pendidikan yang Bermutu.” Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah diterbitkannya *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).*

Menyadari hal tersebut diatas pada tahun 1994 telah dicanangkan Program wajib Belajar Pendidikan dasar 9 Tahun, Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik.Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.

Secara konseptual, pendidikan yang bermutu dapat diindikasikan sebagai layanan pendidikan yang mampu menghasilkan *output* pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam hal ini, Sukamto (1998) mengemukakan paradigma mutu pendidikan yang berorientasi pada klien yang didefinisikan sebagai ukuran sejauh mana program dan hasil keluaran sekolah tersebut telah memenuhi kebutuhan dan harapan klien. Dalam hal ini, ada tiga hal yang perlu dipahami oleh lembaga penyelenggara pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan klien, yaitu: (1) apa kebutuhanklien; (2) bagaimana mengetahui kebutuhan klien; dan (3) apa yang membuat mereka puas.

Seperti fenomena pendidikan yang terjadi saat ini adalah dengan menurunnya nilai Ujian nasional seperti yang di sampaikan oleh M.Noch Mentri pendidikan nasional Mendikbud memaparkan peserta UN SMP sederajat tahun ajaran 2012 – 2013 berjumlah 3.667.241 siswa, sebanyak 3.650.625 diantaranya dinyatakan lulus dan 16.616 siswa dinyatakan tidak lulus. Hal ini menunjukan tingkat ketidak lulusan UN SMP sederajat tahun ini mencapai 99,55 % dan persentase ketidaklulusannya 0,45 %

Mochamad Noch sebagai Mentri Pendidikan mengatakan kriteria kelulusan peserta didik UN SMP ditentukan berdasarkan nilai akhir untuk kelulusan yang komposisinya terdiri dari dari 60 % nilai UN murnidan 40% nilai Ujian Sekolah

M. Noch mengatakan bahwa nilai rata rata UN murni SMP sederajat tahun ajaran 2014 – 2015 adalah 6,1 atau turun 1,37 poin di banding tahun 2013 - 2014 yang sebelumnya mencapai 7,47.

Banyak fenomena fenomena pendidikan yang terjadi di masyarakat, menuntut semua pihak untuk terus membenahi sistem pendidikan di Indonesia.Untuk menuju manusia Indonesia yang mengedepankan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pengelolaan Sumber daya manusia saat ini, yang masih kalah dalam bersaing dalam dunia internasional.

Sementara diberbagai indikator menunjukkan kualitas pendidikan masih belum meningkat signifikan.Dari dalam negeri diketahui nilai ujian sekolah dasar sampai sekolah menengah relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Rendahnya kualitas pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurang efektifnya penggunaan biaya pendidikan di sekolah, rendahnya kualitas guru, kurang maksimalnya penggunaan alat pembelajaran, minat baca yang kurang, dan gaya kepemimpinan Kepala sekolah dalam memperhatikan organisasinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan sangat banyak, sehingga kita perlu mencar ifaktor-faktor yang dominan. Menurut beberapa penda patfaktor-faktor :Biaya Pendidikan sekolah, Sarana prasarana, sangat menentukan terhadap kualitas hasil belajar peserta didik di sekolah

Hasil pendidikan yang berkualitas ditandai dengan adanya peserta didik yang berprestasi, yaitu yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasiolehkompetensi personal dansosial, sertanilainilaiakhlakmulia yang keseluruhannyamerupakan kecakapan hidup (life skill) Hari Sudrajad (2005:17), lebih lanjut mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu manusia yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.kenyataannya banyak yang berpendapat bahwa pendidikan itu tanggung jawab para pendidik dan pemerintah saja. Untuk menghasilkan suatu prestasi yang diharapkan.Maka perlu beberapa faktor yang saling mendukung dan saling menunjang satu dengan yang lainnya.

Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, itu harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pendidikan (*out come*).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna.Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Bertolak dari asumsi bahwa *life is education* dan *education is life* dalam arti pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan maka diskursus seputar pendidikan merupakan salah satu topik yang selalu menarik. Setidaknya ada dua alasan yang dapat diidentifikasi sehingga pendidikan tetap up to date untuk dikaji.Pertama, kebutuhan akan pendidikan memang pada hakikatnya krusial karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Membincangkan pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. Kedua, pendidikan juga merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan.

Fatah (1998:136) menyatakan pembiayaan pendidikan merupakan faktor yang tidak dihindarkan keberadaannya dalam menyediakan komponen-komponen input pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu proses, maka input yang bermutu akan membuat proses belajar mengajar yang bermutu dan pada gilirannya akan membuat hasil belajar lebih baik. Sejalan dengan itu,

Supriadi (2001)menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah, terlaksananya aktifitas sekolah (intra dan sekolah), dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu proses pembelajaran, pemerintah pusat maupun daerah terus meningkatkan biayapendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan mengkaji :

1. Efektifitas biaya Pendidikan di SMP Negeri 5 Bandung
2. Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 5 Bandung
3. Kualitas hasil Belajar di SMP Negeri 5 Bandung
4. Besarnya Pengaruh Efektifitas Biaya Pendidikan terhadap Kualitas Hasil belajar di SMP Negeri 5 Kota Bandung
5. Besarnya Pengaruh Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana terhadap Kualitas hasil Belajar di SMP Negeri 5 Kota Bandung
6. Besarnya Pengaruh Efektifitas Biaya Pendidikan dan Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Hasil belajar di SMP Negeri 5 Kota Bandug
7. **Metode Peneitian**

Metode Penelitian cara yang digunakan untuk menemukan jawaban permasalahan yang di teliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik analis Statistik , Analisis statistik yang digunakan yaitu analisi sregresi linier sederhana dan regresi berganda, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable Efektifitas Biaya Pendidikandan Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasara sebagai variable independen bebas, dan Kua;litas Hasil belajar merupakan Variapel Dependenatau terikat, metode yang digunakan untuk menafsir data data dan keterangan yang di peroleh dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh untuk selanjutnya dianalisi ssehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai subjek masalah yang diteliti

Proses penelitian yang dilakukan memakai teori penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertolak dari studi pendahuluan sehingga mendapa t suatu masalah yang empiris di lapangan, selanjutnya data tersebut dijadikan sebagai dasar hipotesis, dalam hal ini analisis kuantitatif yang digunaka nuntuk menyajikan data dalam bentuk angka, data dalam penelitian inia dalah berupa data Rasio

1. **Hasil Penelitian**

Biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan sekolah. Analisis efesiensi keuangan sekolah dalam pemanfataan sumber-sumber keuangan sekolah dan hasil (output) sekolah dapat dilakukan dengan cara menganalisa biaya satuan (unit cost) per siswa. Efektifitas adalah seberapa besar tingkat output yang dicapai yang diharapkan dari sejumlah input (Budi Saksono, 1984)

Sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur , efektif dan efisien. Standar sarana prasarana merupakan kebutuhan utama secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, PP no 32 tahun 2013 dan peraturan Mentri pendidikan Nasional no. 24 Tahun 2007

Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas,toilet, komputer meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran(Mulyasa,2005 :49)

Faktor yang mempengaruhi kualitas dan hasil belajar antara lain, Bakat, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pembelajaran, ketekunan, waktu yang tersedia untuk belajar (Nasution, 2005:38)

Setelah melakukan analisis data dan telah menyimpulkan hipotesis diterima atau di tolak, maka dilanjutkan pada pembahasan atas hasil-hasil yang telah disimpulkan sebelumnya. Pembahasan dalam hal ini dikaitkan dengan teori yang telah di kemukakan pada bagian kajian teori, berikut ini penjelasan dari semuanya:

Berdasarkan pengolahan data yang dihasilkan mengenai efektivitas biaya pendidikan, optimalisasi variable terhadap kualitas hasil belajar pada SMP Negeri 5 Bandung baik secara deskriptif maupun verifikatif, maka pada sub bab ini akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian.

1. **Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel efektivitas biaya pendidikan dengan indikator perhitungan realisasi anggaran dibagi anggaran mengalami pergerakan yang fluktuatif. Variabel efektivitas biaya pendidikan pada SMP Negeri 5 Bandung pada tahun 2007 sampai dengan 2015. Variabel efektifitas biaya pendidikan semester I yang memiliki rata-rata efektivitas biaya pendidikan tertinggi yaitu pada tahun ajaran 2014-2015 sebesar 22,90. Sedangkan untuk efektivitas biaya minimum yaitu pada tahun ajaran 2010-2011 sebesar 20,15. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan disemester I sebesar 21,11 yang artinya nilai tersebut menunjukan bahwa manajemen dari SMP Negeri 5 Bandung dalam melaksanakan efektivitas biaya pendidikan rata-rata menghasilkan tingkat efektivitas biaya pendidikan sebesar 21,11. Kemudian data efektivitas biaya pendidikan pada semester II yang memiliki rata-rata efektivitas biaya pendidikan tertinggi yaitu pada tahun ajaran 2014-2015 sebesar 22,95. Sedangkan untuk efektivitas biaya minimum yaitu pada tahun ajaran 2009-2010 sebesar 20,89. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan disemester II sebesar 21,66 yang artinya nilai tersebut menunjukan bahwa manajemen dari SMP Negeri 5 Bandung dalam melaksanakan efektivitas biaya pendidikan rata-rata menghasilkan tingkat efektivitas biaya pendidikan sebesar 21,66. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Supriadi, 2001). Mutu pendidikan di sekolah akan sangat ditentukan oleh faktor pembiayaan pendidikan, baik dalam besarnya pengalokasian yang tepat, maupun pemanfaatan realisasi biaya yang mengarah kepada kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah, keterkaitan satu sama lain dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keterkaitan komponen-komponen tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk proses belajar mengajar dan pada gilirannya akan berpengaruh dan memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi belajar siswa (hasil belajar).

Variabel optimalisasi penggunaan sarana prasarana dengan menggunakan indikator perhitungan penggunaan sarana yang ada dibagi sarana yang ada mengalami pergerakan yang tidak berbeda jauh dengan variabel sebelumnya yaitu terjadi pergerakan yang fluktuatif. Variabel penggunaan sarana prasarana pada semester I yang memiliki rata-rata optimalisasi penggunaan sarana prasarana tertinggi yaitu pada tahun ajaran 2013-2014 dan 2014-2015 sebesar 98,80. Sedangkan untuk optimalisasi penggunaan sarana prasarana minimum yaitu pada tahun ajaran 2007-2008, 2008-2009 dan 2009-2010 sebesar 92,85. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan disemester I sebesar 95,08 yang artinya nilai tersebut menunjukan bahwa manjemen dari SMP Negeri 5 Bandung dalam melaksanakan optimalisasi penggunaan sarana prasarana rata-rata menghasilkan tingkat optimalisasi penggunaan sarana prasarana sebesar 95,08.

Kemudian data optimalisasi penggunaan sarana prasarana pada semester II yang memiliki rata-rata optimalisasi penggunaan sarana prasarana tertinggi yaitu pada tahun ajaran 2013-2014 dan 2014-2015 sebesar 98,80. Sedangkan untuk optimalisasi penggunaan sarana prasarana minimum yaitu pada tahun ajaran tahun ajaran 2007-2008, 2008-2009 dan 2009-2010 sebesar 92,85. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan disemester II sebesar 95,08 yang artinya nilai tersebut menunjukan bahwa manjemen dari SMP Negeri 5 Bandung dalam melaksanakan optimalisasi penggunaan sarana prasarana rata-rata menghasilkan tingkat optimalisasi penggunaan sarana prasarana sebesar 95,08. Adapun faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu: (1) Komponen masukan, seperti karakteristik siswa, guru, biaya, sarana prasarana pendidikan, (2) proses pendidikan meliputi pengelolaan proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah (Fatah, 1998)

Variabel kualitas hasil belajar yang merupakan variabel endogen dengan indikator perhitungan nilai yang diperoleh siswa dibagi standar kelulusan minimal mengalami pergerakan fluktuatif. Variabel data kualitas hasil belajar pada SMP Negeri 5 Bandung pada tahun 2007 sampai dengan 2015, kualitas hasil belajar pada semester I yang memiliki rata-rata kualitas hasil belajar tertinggi yaitu pada tahun ajaran 2014-2015 sebesar 118,19. Sedangkan untuk kualitas hasil belajar minimum yaitu pada tahun ajaran 2012-2013 sebesar 103,32. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan disemester I sebesar 106,18 yang artinya nilai tersebut menunjukan bahwa manjemen dari SMP Negeri 5 Bandung dalam melaksanakan kualitas hasil belajar rata-rata menghasilkan kualitas hasil belajar sebesar 106,18. Kemudian data kualitas hasil belajar pada semester II yang memiliki rata-rata kualitas hasil belajar tertinggi yaitu pada tahun ajaran 2014-2015 sebesar118,97. Sedangkan untuk kualitas hasil belajar minimum yaitu pada tahun ajaran tahun ajaran 2009-2010 sebesar 104,43. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan disemester II sebesar 107,65 yang artinya nilai tersebut menunjukan bahwa manjemen dari SMP Negeri 5 Bandung dalam melaksanakan kualitas hasil belajar rata-rata menghasilkan kualitas hasil belajar sebesar 95,08. Hasil Belajar (Prestasi belajar) siswa yang diharapkan adalah kemampuan yang utuh yang mencakup kemampuan koognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan efektif atau perilaku (Depdiknas, 2003:3).

1. **Analisis Verifikatif**

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian diantaranya yaitu:

**1. Analisis Regresi Berganda**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa:

1. Variabel efektivitas biaya pendidikan dengan menggunakan indikator perhitungan anggaran realisasi dibagi anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 3,477 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,005 (0,5%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Bandung memperhatikan variabel efektivitas biaya pendidikan dalam menentukan kualitas hasil belajar. SMP Negeri 5 Bandung perlu mempertahankan dan meningkatkan variabel efektivitas biaya pendidikan karena merupakan salah satu indikator yang mengukur sejauh mana SMP Negeri 5 Bandung dapat menggunakan biaya pendidikan yang ada secara efektif dan mempengaruhi peningkatan kualitas hasil belajar.
2. Variabel optimalisasi penggunaan sarana prasarana dengan menggunakan indikator perhitungan penggunaan sarana yang ada dibagi sarana yang ada memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,811 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,049 (4,9%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Bandung memperhatikan variabel optimalisasi penggunaan sarana prasarana yang ada dalam menentukan kualitas hasil belajar. SMP Negeri 5 Bandung perlu mempertahankan dan meningkatkan variabel optimalisasi penggunaan sarana prasarana karena merupakan salah satu indikator yang mengukur sejauh mana SMP Negeri 5 Bandung dapat mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hasil belajar.
3. **Analisis Korelasi Ganda**

Analisis korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau korelasi yang terjadi antara ke ? tycx 8I6YH` variabel bebas yaitu efektivitas biaya pendidikan dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana terhadap variabel terikat yaitu kualitas hasil belajar.

Hasil analisis korelasi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu berada pada titik 0,920. Titik 0,920 berada pada range 0,80 – 1,00 (tabel 3.4), maka hubungan yang terjalalin sangat kuat diantara efektivitas biaya pendidikan (X1) dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana (X2) terhadap kualitas hasil belajar (Y) pada SMP Negeri 5 Bandung.

**3. Uji t**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa *t*hitung>*t*tabel (2,203 > 2,120), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh Optimalisasi Penggunaan sarana Prasarana terhadap dengan Kualitas hasil belajar.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikasi

Nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,043< 0,05), maka *Ho*2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat Optimalisasi Penggunaan sarana Prasarana terhadap dengan Kualitas hasil belajar

1. **Uji F**

Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan *F*hitung dengan *F*tabel dengan ketentuan :

Jika *F*hitung>*F*tabel, maka *Ho* ditolak

Jika *F*hitung ≤ *F*tabel, maka *Ho* diterima

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui nilai *F*hitung  untuk model regeresi yang diperoleh adalah 11,062 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.Dimana *F*hitung lebih besar dari *F*tabel (11,062>3,007) sehingga pada tingkat kekeliruan 5% *Ho*1 ditolak. Selain itu dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai signifikansi uji *F* sebesar 0.000.Berdasarkan signfikansi, jika signifikansi < 0.05 maka *Ho*1 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 *Ho* diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05) maka keputusan yang diambil dengan dengan tingkat signifikansi adalah *Ho* ditolak.

Dapat diketahui bahwa *F*hitung>*F*tabel (11,062 > 3,007) maka *Ho*1 ditolak, sehingga secara simultan terdapat pengaruh Efektifitas biaya Pendidikan dan optimalisasi penggunaan Sarana Prasarana terhadap kualitas hasil belajar

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikasi

Nilai signifikansi kurang dari 0.05 (0.000 < 0.05) maka *Ho*1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh Efektifitas biaya Pendidikan dan optimalisasi penggunaan Sarana Prasarana secara simultan terhadap Kualitas Hasilbelajar siswa

1. **Koefisien Determinasi**

Pengaruh secara parsial variabel efektivitas biaya pendidikan terhadap kualitas hasil belajar sebesar 52,7177%. Pengaruh optimalisasi penggunaan sarana prasarana terhadap kualitas hasil belajar sebesar 31,91%.

Hasil uji koefisien determinasi simultan bahwa nilai koefisien determinasi (R *Square* atau R2) yang diperoleh yaitu sebesar 0,846 atau 84,6%, hal ini berarti variabel bebas (efektivitas biaya pendidikan dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana) dapat menjelaskan variabel terikat (kualitas hasil belajar) sebesar 84,6%, dan sisanya yaitu sebesar 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar dikarenakan variabel independen pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan SMP Negeri 5 Bandung mempertimbangkan variabel tersebut dalam menentukan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

1. **Bahan Rujukan**

Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah. 2007. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Suryobroto, Manajemen Pendidikan Di Sekolah, 2004, Jakarta, Rineka Cipta.

Tim Dosen Jurusan Administrasi pendidikan, 2005.*Pengelolaan pendidikan*, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan indonesia

Sondang P.Siagian 2013, *Manajemen Sumber daya Manusia*. PT Bumi Aksara

Kamaludin, Rini Indriani , 2011, *Manajemen Keuangan , Konsep Dasar dan penerapannya*, CV Mandar maju

Fasli Jalal, Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam konteks Otonomi Daerah*, Depdiknas,BAPPENAS, Adicita Karya nusa

Ali Imron 2013, Proses manajemen, *Tingkat satuan pendidikan*,PT Bumi Aksara

Bermawy Munthe, 2009, Desain pembelajaran, PT Pustaka Insan madani, Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Gunung Kalijaga Yogyakarta